

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sebagian besar tidak terkontrol dan merupakan faktor risiko utama untuk kejadian penyakit kardiovaskular. Hipertensi penyebab utama kematian akibat penyakit tidak menular di seluruh dunia. Pengobatan dan pengontrolan hipertensi berguna untuk mencegah kematian akibat penyakit kardiovaskular. Sementara sebagian besar hipertensi yang tidak terkontrol dan tidak diobati, ketidak kepatuhan pasien adalah faktor utama dalam kegagalan terapi hipertensi (Burnier and Egan, 2019).

Penelitian Ried (2013) menunjukkan bahwa ekstrak bawang putih tua menjadi pengobatan yang efektif dan dapat ditoleransi pada hipertensi yang tidak terkontrol, dan dapat dianggap sebagai pengobatan tambahan yang aman untuk terapi antihipertensi konvensional.

Bawang putih (*Allium sativum* L.) secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan penyakit kardiovaskular. Ekstrak bawang putih efektif sebagai terapi tambahan untuk pengobatan hipertensi pada pasien dengan tekanan darah sistol besar dari 140 mmHg (Chan *et al*, 2020).

Ekstrak daun seledri menurunkan tekanan darah sistol, kolesterol, trigliserida, *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL) pada hewan model hipertensi yang diinduksi fruktosa. ekstrak daun seledri dapat dianggap sebagai agen antihipertensi pada pengobatan kronis tekanan darah sistol yang meningkat (Dianat *et al*, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Azizah (2020) tentang pengaruh sari seledri terhadap penurunan tekanan darah di Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Jepara tahun 2019 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti, jus seledri memiliki potensi yang kuat terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik (Azizah *et al*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rebusan seledri terhadap tekanan darah lansia di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. dapat disimpulkan bahwa : Setengah dari relawan (50%) diberikan rebusan seledri, Tekanan darah lansia penderita hipertensi di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Sebagian besar relawan (58,34%) mengalami penurunan tekanan darah, Ada pengaruh rebusan seledri terhadap tekanan darah lansia dengan hipertensi yang mengkonsumsi rebusan seledri di Desa Hulaan Kecamatan Menganti Gresik (Setiawan dan Afridah, 2015).

Penurunan tekanan darah sistolik pada pemberian ekstrak daun seledri lebih tinggi dibandingkan dibandingkan dengan pemberian simplisia daun seledri. pemberian ekstrak daun seledri dapat menurunkan tekanan darah sebesar 28,33 mmHg, sedangkan pemberian simplisia daun seledri turun sebesar 22,67 mmHg. Penurunan tekanan diastolik lebih tinggi dengan pemberian ekstrak daun seledri dibandingkan dengan pemberian simplisia daun seledri, pemberian ekstrak daun seledri mengalami penurunan sekitar 18 mmHg, sedangkan pemberian simplisia daun seledri menurun sekitar 12,3 mmHg (Ulya dan Jannah, 2020).

Penelitian lain melakukan penelitian dengan membandingkan antara seledri dan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Peneliti melaporkan bahwa pemberian bawang putih dan seledri berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi. Persentase penurunan paling tinggi adalah pada kelompok seledri (72%), sedangkan pada kelompok bawang putih yaitu (48,0%) Perbedaan tekanan darah sistolik rata-rata pada kedua kelompok signifikan terjadi pada pengukuran ketiga dan keempat ($p < 0,05$), sedangkan perbedaan tekanan darah diastolik rata-rata signifikan terdapat pada pengukuran hari pertama sampai keempat. Perbedaan tekanan darah sistolik rata-rata antara kelompok bawang putih dan kelompok seledri terjadi pada pengukuran hari kedua, ketiga dan keempat ($p < 0,05$) (Latuconsina *et al*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian diatas terlihat bahwa belum ada peneliti yang meneliti kandungan dan kadar senyawa yang terdapat dalam ramuan bawang putih dan seledri serta pengaruhnya terhadap penurunan tekanan darah

tinggi seperti yang tertera pada buku yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI).

BPOM RI (2011) telah mencantumkan didalam bukunya yang berjudul “Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia Volume I”, bahwa orang Sulawesi Selatan telah menggunakan ramuan selederi dan bawang putih untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti ramuan dari bawang putih dan selederi seperti yang telah dipakai oleh orang Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kandungan senyawa kimia yang terdapat pada ramuan selederi dan bawang putih.
2. Berapa kadar kandungan senyawa kimia ramuan selederi dan bawang putih.
3. Apakah ramuan selederi dan bawang putih berpengaruh terhadap tekanan darah pada tikus.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa kandungan senyawa kimia dari ramuan selederi dan bawang putih.
2. Untuk mengetahui berapa kandungan senyawa kimia dari ramuan selederi dan bawang putih.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian ramuan selederi dan bawang putih terhadap tekanan darah pada tikus.

D. Hipotesa Penelitian

1. Terdapat beberapa kandungan senyawa kimia dari ramuan selederi dan bawang putih.
2. Diperoleh kadar senyawa kimia dari ramuan selederi dan bawang putih.
3. Pemberian ramuan selederi dan bawang putih dapat memberikan pengaruh terhadap penurunan tekanan darah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah.....

1. Dapat mengetahui apa dan berapa kadar kandungan kimia dari ramuan selederi dan bawang putih.
2. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pengaruh pemberian ramuan selederi dan bawang putih terhadap penurunan tekanan darah.
3. Diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penggunaan ramuan terhadap tekanan darah tinggi.

